



**ANALISIS EKSPOR DAN IMPOR DALAM MENINGKATKAN  
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

*Export And Import Analysis In Improving Gross Regional Domestic Product  
(GDP) In The Province Of West Nusa Tenggara*

**Baiq Kisnawati<sup>1</sup>, Irianto<sup>2</sup>, Rusli Amrul<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> STIE AMM Mataram

**Email: baiqkisnawati@gmail.com**

**Abstract**

*This study aims to determine the development of exports and imports in increasing gross regional domestic product (GRDP) in the province of West Nusa Tenggara from 2016 to 2020. This research is classified as a descriptive study consisting of three independent or independent variables, namely export, import and product variables. gross regional domestic. Index number analysis is used to see how the development of exports and imports in increasing GRDP. The results showed that for five years, the index for exports averaged 38.62 per year, meaning that the export value decreased by 61.38% per year. The average import index figure is 116.69% per year, meaning that the import value has increased by 16.69% per year. Although the value of imports has increased, net exports are still positive because the value of exports is higher than the value of imports. The net export index figure shows a figure of 29.39% per year, meaning that there is a decline in net exports by 70.61% per year. The GRDP index figure shows an average of 110.26% per year, meaning that GRDP has increased by an average of 10.26% per year. An increase in exports will directly increase GRDP, but on the other hand, an increase in GRDP does not necessarily increase the value of exports. This study shows that the export value has decreased quite high but the GRDP continues to increase because there are other sectors that experience development/increase from year to year.*

**Keywords:** *Export, Import, Gross Regional Domestic Product (GRDP)*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan ekspor dan impor dalam meningkatkan produk domestik regional bruto (PDRB) di provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yang terdiri dari tiga variable mandiri atau indeprndent yaitu variable ekspor, impor dan produk domestik regional bruto. Analisis angka indeks digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan dari ekspor dan impor dalam meningkatkan PDRB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama lima tahun, angka indeks untuk ekspor rata-rata sebesar 38,62 per tahun artinya nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 61,38 % pertahun. Angka indeks impor rata-rata sebesar 116,69 % per tahun artinya nilai impor mngalami kenaikan sebesar 16,69 % pertahun. Meskipun nilai impor mengalami peningkatan tetapi ekspor netto masih bernilai positif karena nilai ekspor lebih tinggi dari nilai impor. Angka indeks ekspor netto menunjukkan angka sebesar 29,39 % pertahun artinya bahwa terjadi penurunan ekspor netto sebesar 70,61% pertahun. Angka indeks PDRB

menunjukkan angka rata-rata sebesar 110,26% pertahun artinya bahwa PDRB mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,26% pertahun. Peningkatan ekspor secara langsung akan meningkatkan PDRB tetapi sebaliknya peningkatan PDRB belum tentu menaikkan nilai ekspor. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai ekspor mengalami penurunan yang cukup tinggi tetapi PDRB terus mengalami peningkatan karena ada sektor lain yang mengalami perkembangan/peningkatan dari tahun ke tahun..

**Kata kunci :** Ekspor, Impor, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pembangunan ekonomi adalah mewujudkan keadilan dan kemakmuran rakyat yang tercermin pada akselerasi peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan akan terwujud apabila nilai tambah total yang tercipta dari aktivitas kegiatan ekonomi benar-benar meningkat. Nilai tambah yang tercipta dari aktivitas kegiatan ekonomi dapat disimak dari data PDRB. Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor-faktor produksi lainnya dalam menciptakan nilai tambah. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan produksi barang dan jasa melalui proses penggunaan faktor-faktor produksi secara optimal. Kenaikan produksi barang dan jasa tersebut akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk atau berupa kenaikan pendapatan. Tujuan pembangunan ekonomi selain untuk menaikkan pendapatan riil, juga untuk meningkatkan produktivitas.

Menurut Mudrajad dalam Setiyawati dan Hamzah (2007), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Sedangkan menurut Simon Kuznets dalam Todaro (2000) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Menurut Kuznet dalam Jhingan (2000) terdapat enam ciri pertumbuhan ekonomi yang berdasarkan pada produk nasional dan komponennya, yaitu 1) laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita 2) peningkatan produktivitas 3) laju pertumbuhan structural yang tinggi 4) urbanisasi 5) ekspansi negara maju dan 6) arus barang, modal dan orang antar bangsa. Sedangkan menurut Boediono (1988) ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu 1) jumlah penduduk; 2) jumlah stok barang-barang modal; 3) luas tanah dan kekayaan alam dan 4) tingkat teknologi yang digunakan. Sukirno (2004), menjelaskan bahwa dalam analisis makroekonomi, pertumbuhan ekonomi memiliki dua pengertian yang berbeda. Di satu sisi, pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan suatu perekonomian yang telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang tinggi. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menggambarkan permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh suatu negara atau suatu wilayah dalam jangka panjang.

Secara nasional pertumbuhan ekonomi dapat dicerminkan dari PDB negara tersebut sedangkan secara regional pertumbuhan ekonomi tercermin dari besaran PDRB daerah tersebut. Menurut Mankiw (2006:76) PDRB adalah nilai

pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. PDRB hanya mencakup barang dan jasa akhir, yaitu barang dan jasa yang dijual kepada pengguna akhir. Barang dan jasa yang dibeli untuk diproses kembali dan selanjutnya akan dijual tidak dimasukkan dalam PDRB untuk menghindari double counting (perhitungan ganda).

Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan bertambahnya produksi barang dan jasa dan kemakmuran masyarakat yang meningkat. Proses kenaikan output per kapita diproksi dengan Produk Domestik Regional Bruto perkapita (PDRB) yang didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah.

Perekonomian suatu negara mengalami perkembangan tidak terlepas dari kegiatan ekspor dan impor, karena kegiatan ekspor dan import sama-sama berperan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto.

Dalam arti sempit Impor secara sederhana dapat diartikan sebagai masuknya suatu barang dari suatu negara ke negara lainnya sedangkan ekspor merupakan kebalikan dari impor yakni keluarnya suatu barang dari suatu negara ke negara lain. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang perubahan atas undang-undang nomor 10 tahun 1995 tentang kepabeanan, yang dimaksud dengan impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean sedangkan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara 2 negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Hutabarat, 1996:403). Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat (Ratnasari, 2012).

Menurut Sukirno (2008:205), Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan

barang buatan dalam negeri (Sukirno, 2008:206). Ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor (Case and Fair, 2007: 387). Menurut Nanga (2005:21) pengeluaran ekspor netto (net export) adalah nilai pasar ekspor barang dan jasa di kurangi dengan nilai pasar impor barang dan jasa.

Perekonomian provinsi NTB sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 rata-rata sekitar 53,77 persen didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan rincian kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB di provinsi Nusa Tenggara Barat rata-rata 22,55%; Pertambangan dan Penggalian rata-rata mencapai 17,35 persen dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sekitar 13,87 %. (NTB Dalam Angka Tahun 2021)

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan pertumbuhan produksi barang dan jasa melalui proses penggunaan faktor-faktor produksi secara optimal. Kenaikan produksi barang dan jasa tersebut akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk atau berupa kenaikan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi di provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Secara sektoral pertumbuhan ekonomi yang paling dominan adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Meskipun pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya mengalami peningkatan namun tingkat pendapatan masih rendah, tingkat pengangguran masih tinggi artinya pertumbuhan ekonomi belum mampu mengimbangi kenaikan pendapatan perkapita atau mengurangi pengangguran sebagai akibat tingginya pertambahan angkatan kerja. Berdasarkan Nusa Tenggara Barat Dalam Angka, PDRB di provinsi Nusa Tenggara Barat diperoleh dari berbagai lapangan usaha atau kriteria seperti 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2) Pertambangan dan Penggalian; 3) Industri Pengolahan; 4) Pengadaan Listrik dan Gas; 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; 6) Konstruksi; 7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 8) Transportasi dan Pergudangan; 9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 10) Informasi dan Komunikasi; 11) Jasa Keuangan dan Asuransi; 12) Real Estate; 13) Jasa Perusahaan; 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; 15) Jasa Pendidikan; 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan 17) Jasa lainnya.

Perkembangan dari PDRB tersebut tidak terlepas dari kegiatan ekspor dan import. Faktor terpenting dalam menentukan ekspor adalah kemampuan dari suatu daerah untuk memasarkan barang-barangnya dalam persaingan perdagangan internasional. Dengan adanya ekspor maka secara langsung akan berdampak terhadap peningkatan PDRB. Selain ekspor kenaikan atau penurunan dari PDRB diperoleh dari berbagai sector.

Nilai ekspor provinsi NTB dari tahun 2016 sampai dengan 2020 terus menerus mengalami penurunan. Sedangkan nilai impornya berfluktuasi. Sementara nilai PDRB secara umum mengalami peningkatan namun kenaikannya relative kecil sebagai dampak dari penurunan nilai ekspor yang menyebabkan juga penurunan dari nilai ekspor netto.

Nofinawati, dkk (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDRB, impor berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dan secara simultan menunjukkan bahwa ekspor dan impor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB. Astuti dan Ayuningtyas (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, jumlah ekspor dan tingkat kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksi yang diimpor dari luar negeri sehingga produktivitas dalam negeri semakin menurun yang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Dalam jangka pendek terdapat dua variabel yang signifikan. Dua variabel tersebut adalah variabel ekspor yang signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen dan impor juga signifikan pada tingkat signifikansi 10 persen, sedangkan kurs tidak signifikan pada jangka pendek. Ekspor yang meningkat akan mendorong peningkatan produksi dalam negeri. Produksi yang meningkat akan menggerakkan roda perekonomian dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Apabila barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri meningkat maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri baik produksi, konsumsi dan distribusi. Jika kegiatan perekonomian berjalan dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yaitu penelitian yang meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis antara fenomena yang diselidiki (Nazir;1999:63). Menurut Sugiyono (2012:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dalam hal ini peneliti akan berusaha untuk menggambarkan perkembangan ekspor, impor dan produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Nusa Tenggara Barat dengan tahun pengamatan mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data skunder dengan mengutip catatan yang telah dibuat oleh instansi terkait. Dalam hal ini teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara merekap data ekspor, impor dan PDRB secara keseluruhan. Data skunder tersebut diperoleh dari Nusa Tenggara Barat Dalam Angka dan berita Resmi Statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi ekspor, impor dan PDRB tersebut. Untuk menganalisis bagaimana perkembangan ekspor, impor dan PDRB digunakan rumus angka indeks. Angka indeks pada dasarnya merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama dalam hal ini kegiatan ekspor, impor dan PDRB dalam dua waktu yang berbeda. Dalam membuat angka indeks diperlukan dua macam waktu, yaitu waktu

dasar dan waktu yang bersangkutan atau sedang berjalan. Waktu dasar adalah waktu dimana suatu kegiatan (kejadian) dipergunakan untuk dasar perbandingan, sedangkan waktu yang bersangkutan adalah waktu dimana suatu kegiatan (kejadian) akan diperbandingkan terhadap kegiatan (kejadian) waktu dasar, dengan formula sebagai berikut : (Supranto, 1988:269)

$$I_{t,o} = \frac{X_t}{X_o} \times 100\%$$

$$I_{t,o} = \frac{M_t}{M_o} \times 100\%$$

$$I_{t,o} = \frac{PDRB_t}{PDRB_o} \times 100\%$$

$I_{t,o}$  = Indeks (ekspor/impor/PDRB) pada waktu t dengan waktu dasar o

$X_t$  = ekspor pada waktu t

$X_o$  = ekspor pada waktu o

$M_t$  = impor pada waktu t

$M_o$  = impor pada waktu o

$PDRB_t$  = PDRB pada waktu t

$PDRB_o$  = PDRB pada waktu o

Apabila angka indeks lebih dari 100% itu menunjukkan terjadi kenaikan, sebaliknya jika kurang dari 100% itu menunjukkan terjadi penurunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat

PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan factor-faktor produksi lainnya dalam menciptakan nilai tambah. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan pertumbuhan produksi barang dan jasa melalui penggunaan factor-faktor produksi secara optimal. Nilai PDRB yang telah dicapai provinsi Nusa Tenggara Barat atas dasar harga yang berlaku menunjukkan perkembangan yang dinamis hingga mampu menghasilkan nilai tambah yang terus meningkat. PDRB yang diperoleh secara umum mengalami peningkatan namun kenaikannya relative kecil sebagai dampak dari penurunan nilai ekspor yang menyebabkan juga penurunan dari nilai ekspor netto. Gambaran mengenai prosentase PDRB provinsi NTB tertera pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2016 –2020

No	Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry,	21,18	21,95	23,48	22,93	23,19	22.55

	<i>and Fishing</i>						
2	<b>Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying</b>	22,52	19,47	13,94	13,45	17,37	17.35
3	Industri Pengolahan/ Manufacturing	3,87	3,97	4,13	4,13	4,03	4.03
4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,06	0,07	0,08	0,08	0,08	0.07
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,08	0,09	0,08	0,08	0,08	0.08
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	8,49	8,85	9,53	10,56	9,10	9.31
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	12,46	13,24	14,50	14,95	14,20	13.87
8	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	7,05	7,27	7,52	7,28	4,96	6.82
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2,15	2,22	2,14	2,03	1,44	2.00
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,76	1,86	1,98	1,96	2,20	1.95
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and</i>	3,18	3,43	3,79	3,66	4,04	3.62

<i>Insurance Activities</i>							
12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	3,00	3,06	3,28	3,27	3,28	3.18
13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,17	0,17	0,18	0,18	0,18	0.18
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	6,00	6,01	6,31	6,17	6,58	6.21
15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	4,42	4,59	4,94	5,06	5,16	4.83
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,72	1,77	1,97	2,02	2,01	1.90
17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,88	1,99	2,14	2,19	2,09	2.06
	<b>Produk Domestik Bruto/<i>Gross Domestic Product</i></b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Data skunder diolah

Dari tahun 2016 sampai dengan 2020 secara rata-rata terdapat empat lapangan usaha yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB di provinsi Nusa Tenggara Barat. Berturut-turut sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar yakni sebesar 22,55% kemudian diikuti oleh sector Pertambangan dan Penggalan sebesar 17,35%, Perdagangan Besar dan Eceran 13,87% dan Konstruksi 9,31%. Dengan demikian dapat dikatakan 63,08% kontribusi terhadap PDRB di peroleh dari ke empat sector tersebut sedangkan 36,92% diperoleh dari sector yang lain. Sedangkan kalau penerimaan PDRB dilihat dalam bentuk rupiah berdasarkan atas dasar harga yang berlaku dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah), 2016–2020

Tahun	PDRB	Pertumbuhan
2016	116 464,76	
2017	123 822,77	6,3 %
2018	123 868,02	0,037 %



2019	132 422,37	6,9 %
2020	133 521,76	0,8 %
Jumlah	630.099,68	14,037 %
Rata-rata	126.019,936	3,5 %

Sumber : NTB Dalam Angka 2021

Data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan PDRB terus mengalami peningkatan dimana persentase perkembangannya mengalami fluktuasi. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 persentase pertumbuhannya sebesar 6,3 % atau terjadi kenaikan sebesar Rp 7.358,01 milyar. Dari tahun 2017 ke tahun 2018 pertumbuhannya sangat kecil sebesar 0,037 % atau terjadi kenaikan sebesar Rp 45,25 milyar. Ini disebabkan karena pada tahun 2018 terjadi gempa dahsot di pulau Lombok sehingga banyak sector ekonomi produktif yang tidak berjalan normal. Dari tahun 2018 ke tahun 2019 kenaikannya sebesar 6,9 % atau sebesar Rp 8.554,35 milyar. Sedangkan dari tahun 2019 ke tahun 2020 persentase kenaikannya menurun sebesar 0,8% atau sebesar Rp 1.099,39. Penurunan ini disebabkan karena pandemi yang berkepanjangan sehingga banyak sector- sector ekonomi yang tidak dapat menjalankan kegiatannya. Secara rata-rata dari tahun 2016 sampai dengan 2020 terjadi pertumbuhan PDRB atas dasar harga yang berlaku sebesar 3,5 % pertahun atau sebesar RP 126.019,936 milyar pertahun.

#### **Perkembangan Ekspor dan Import di Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Ekspor merupakan suatu kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Dapat juga di katakana bahwa ekspor mencerminkan suatu aktivitas perdagangan antar negara atau ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan peusahaan yang ada di dalam negeri. Dengan adanya kegiatan ekspor di provinsi Nusa Tenggara Barat maka secara langsung akan dapat mempengaruhi produk domestic regional bruto (PDRB). Adapun faktor terpenting yang akan menentukan ekspor di nusa tenggara barat adalah kemampuan daerah tersebut untuk mengeluarkan barang-barangnya untuk bersaing dalam perdagangan/pasaran luar negeri. Nilai eksport provinsi nusa tenggara barat dari tahun 2016 sampai dengan 2020 terus menerus mengalami penurunan, sedangkan nilai impornya berfluktuasi. Gambaran mengenai perkembangan ekspor dan impor tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Perkembangan ekspor dan impor di provinsi nusa tenggara barat tahun 2016-2020

Tahun	Ekpor	Impor	Ekpor netto
2016	1.585.620.932	167.730.000	1.417.890.932
2017	1.112.941.295	73.823.577	1.039.117.718
2018	471.134.650	241.729.176	229.405.474
2019	221.953.591	202.116.544	19.837.047
2020	643.488.423	265.204.793	378.283.630
Jumlah	4.035.138.891	950.604.090	3.084.534.801
Rata-rata	870.277.782	190.120.818	616.906.960

Sumber : NTB Dalam Angka 2021

Dari tahun 2016 sampai dengan 2020 nilai ekspor cenderung mengalami penurunan terutama dari tahun 2017 sampai dengan 2019 terjadi penurunan yang sangat drastis sedangkan pada tahun 2020 terjadi kenaikan tapi jumlah eksportnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan jumlah ekspor pada tahun 2016 dan 2017. Terjadinya penurunan nilai ekspor yang sangat drastic dari tahun 2017 sampai

dengan 2020 disebabkan pada tahun 2018 terjadi bencana alam berupa gempa bumi yang cukup besar dan pada tahun 2019 terjadi pandemi yang berkepanjangan sampai sekarang yang menyebabkan kegiatan ekonomi tidak dapat berjalan dengan normal. Sedangkan impornya berfluktuasi. Dilihat dari nilai ekspor netto yang menggambarkan selisih antara nilai ekspor dan import juga cenderung mengalami penurunan. Ekspor netto mengalami penurunan drastis mulai tahun 2018, 2019 kemudian terjadi kenaikan tahun 2020 namun kenaikan sangat kecil, jika dibandingkan nilai ekspor netto tahun 2016 dan 2017. Secara rata-rata nilai ekspor netto selama lima tahun sebesar 616,906,960. Ini menunjukkan nilai ekspor netto provinsi nusa tenggara barat dapat dikatakan masih rendah jika dibandingkan dengan nilai ekspor tahun 2016 dan 2017.

#### **Analisis variable Ekspor, Impor dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Dengan menggunakan Perhitungan angka indeks untuk melihat bagaimana perkembangan variable Ekspor, Impor dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan dapat memberikan suatu gambaran terkait suatu perubahan-perubahan variable dari satu periode ke periode berikutnya. Angka indeks dapat pula diartikan suatu angka yang menunjukkan perbandingan yang perubahan relatifnya dinyatakan dalam bentuk prosentase (%) terhadap yang lain.

Dari data tabel 1 dan 2 yang menggambarkan perkembangan PDRB, ekspor dan impor di provinsi nusa tenggara barat tahun 2016-2020 dapat dihitung angka indeks. Perhitungan angka indeks dengan menggunakan tahun dasar 2016. Hasil perhitungan ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 4. Perhitungan angka indeks dengan menggunakan tahun dasar 2016

Tahun	Angka Indeks Ekspor	Angka Indeks Import	Angka Indeks Ekpor netto	Angka Indeks PDRB
2016	-	-	--	-
2017	70,19 %	44,01%	73,29%	106,32 %
2018	29,71 %	144,12%	16,18%	106,36 %
2019	14,00 %	120,50%	1,40%	113,70 %
2020	40,58 %	158,11%	26,68%	114,65 %
Jumlah	154,48	466,74 %	117,55	441,03
Rata-rata	38,62	116,69 %	29,39	110,26

Sumber: data skunder diolah

- Angka indeks untuk variable ekspor dengan menggunakan tahun dasar 2016 menunjukkan bahwa angka indeksnya berada dibawah 100 % artinya bahwa ada penurunan nilai ekspor dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Secara rata-rata angka indeks ekpor sebesar 38,62 % pertahun artinya secara rata-rata terjadi penurunan nilai ekspor sebesar 62,38 %.
- Angka indeks untuk variable import dengan menggunakan tahun dasar 2016 menunjukkan bahwa angka indeks tahun 2017 sebesar 44,01 % berarti terjadi penurunan nilai import sebesar 55,99 %. Tahun 2018 terjadi kenaikan nilai impor sebesar 44,12%, tahun 2019 terjadi kenaikan nilai impor sebesar 20,50% dan tahun 2020 naik sebesar 58,11%. Rata-rata angka indeks impor sebesar 116,69 % pertahun artinya secara rata-rata terjadi kenaikan nilai impor sebesar 16,69 % pertahun.

- Ekspor netto menunjukkan selisih antara ekspor total dengan import total. Nilai ekspor netto dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami penurunan. Secara rata-rata angka indeks ekspor netto sebesar 29,39 % artinya secara rata-rata terjadi penurunan ekspor netto sebesar 70,61 %. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan nilai ekspor.
- Angka indeks Produk Domestik Bruto (PDRB) dengan menggunakan tahun dasar 2016 menunjukkan bahwa angka indeksnya berada diatas 100 %, itu menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai dari PDRB. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 6,32 %, tahun 2018 naik 6,36%, tahun 2019 naik 13,70 persen dan tahun 2020 naik sebesar 14,65%. Secara rata-rata angka indeks PDRB sebesar 110,26 %, artinya terjadi kenaikan nilai PDRB secara rata-rata sebesar 10,26%.

Dengan melihat perkembangan angka indeks dari ekspor dan impor meskipun ekspor akan secara langsung mempengaruhi PDRB akan tetapi hubungan sebaliknya tidak selalu berlaku karena kenaikan PDRB belum tentu menaikkan ekspor karena PDRB dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan diperoleh dari sector-sector lain. Demikian pula yang terjadi di propinsi nusa tenggara barat meskipun nilai ekspor netto mengalami penurunan tetapi PDRB nya setiap tahun terus mengalami peningkatan karena sumber penerimaan di sector lain mengalami peningkatan/perkembangan cukup tinggi dari tahun ketahun.

### **KESIMPULAN**

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata angka indeks untuk ekspor dari tahun 2016 sampai dengan 2020 dengan menggunakan tahun dasar 2016 adalah sebesar 38,62 pertahun artinya terjadi penurunan ekspor sebesar 61,38 % pertahun. Rata-rata angka indeks untuk import sebesar 116,69 % per tahun artinya terjadi kenaikan impor sebesar 16,69 % pertahun. Meskipun terjadi penurunan terhadap nilai ekspor dan terjadi kenaikan terhadap nilai import tetapi nilai ekspor lebih besar dari nilai impor sehingga nilai ekspor netto positif tetapi indeks ekspor netto lebih rendah dari nilai ekspor hal ini disebabkan nilai ekspor mengalami penurunan disisi lain nilai impor mengalami peningkatan. Rata-rata angka indeks untuk ekspor netto sebesar 29,39 artinya terjadi penurunan ekspor netto sebesar 70,61 % pertahun. Penurunan nilai ekspor netto ini disebabkan karena nilai ekspor mengalami penurunan dari tahun ketahun yang disebabkan karena adanya gempa bumi pada tahun 2018 kemudian adanya pandemi yang bekepanjangan hingga saat ini. Jika dibandingkan dengan perkembangan PDRB nya meskipun ekspor secara langsung akan menaikkan PDRB tetapi penurunan nilai ekspor ternyata tidak berdampak terhadap penurunan PDRB karena terdapat kenaikan dari beberapa sector lain yang perkembangannya cukup tinggi. Rata-rata dari angka indeks PDRB adalah sebesar 110,26 %. Artinya terdapat kenaikan nilai PDRB sebesar 10,26 % per tahun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boediono. 1988. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta
- Case, Karl E., Fair, Ray C. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Edisi kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta.



- Astuti, I. P., Ayuningtyas F. J., 2018. *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan Volume 19, Nomor 1, April 2018, hlm. 1-10 DOI:10.18196/jesp.19.1.3836*
- Jhingan, M. L. 2000. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. CV Rajawali, Jakarta.
- Mankiw, Gregory, N. 2006. *Makroekonomi*, Fitria Liza dan Imam Nurmawan (Penterjemah). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nofinawati dkk (2017) *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bbruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015, AL-MASHARIF, Volume 5, No. 1, Juni 2017.*
- Sukirno S.2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno S.2008, *Makroekonomi Teori Pengantar*,: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Setiyawati dan Hamzah (2007), *Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran : Pendekatan Analisis Jalur, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. Vol. 4 No 2, hal 211-228*
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Bisnis*,: Alfabeta. Bandung
- Supranto, J, 1988, *Statistik, Teori dan Aplikasi*, Edisi 5, Erlangga Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan